

Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Distress* Terhadap Perilaku Keuangan Pada Pelaku UMKM di Desa Sepande

Diana Sharfina¹, Kafidin Muzakki², Chairil Anwar³, Dian Fahrani⁴

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia, 32421014.mhs@unusida.ac.id

²Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia, kafidinmuzakki.agn@unusida.ac.id

³Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia, chairilanwar.agn@unusida.ac.id

⁴Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia, dianfahrani.agn@unusida.ac.id

Corresponding Author: 32421014.mhs@unusida.ac.id¹

Abstract: *The title of this research is The Influence of Financial Literacy and Financial Distress on Financial Behavior of MSME Actors in Sepande Village. Based on the Slovin formula, a sample of 233 respondents was determined from a minimum representing a population of 500 MSMEs, in accordance with the sample criteria. The data source used in this research is primary data. This primary data was obtained through a questionnaire distributed to Micro and Small Enterprises (UMK) in Sepande village. The method used is a quantitative approach. The results of the t-test for the Financial Literacy Variable (X1) showed a t-value of 14.979 > the t-table value of 1.971 with a significance level of 0.001 < 0.05, thus the hypothesis is accepted. This means that financial literacy affects financial behavior at a significance level of $\alpha = 0.05$. The results show that the t-test results for the Financial Distress variable (X2) yielded a t-value of 0.362 < t-table 1.971 with a significance level of 0.178 > 0.05, thus the hypothesis is rejected. This means that Financial Distress does not affect financial behavior at a significance level of $\alpha = 0.05$. The calculated F value of 114.894 > the table F value of 3.04 and a significance of 0.000 < 0.05, it can be concluded that the hypothesis is accepted, meaning that the variables of Financial Literacy and Financial Distress simultaneously affect financial behavior. The researcher hopes to provide a more in-depth and relevant contribution to the literature on financial literacy, financial distress, and financial behavior, particularly in the context of SMEs in developing countries like Indonesia.*

Keyword: *Financial Literacy, Financial Distress, Financial Behavior*

Abstrak: Judul dari penelitian ini adalah Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Distress Terhadap Perilaku Keuangan Pada Pelaku UMKM Desa Sepande. Berdasarkan rumus slovin maka ditetapkan sampel sebanyak 233 responden dari minimal yang mewakili populasi sebanyak 500 UMKM sesuai dengan kriteria sampel sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer ini diperoleh melalui kuisisioner yang dibagikan kepada Usaha Mikro dan Kecil (UMK) desa sepande. Metode yang dilakukan adalah dengan pendekatan kuantitatif. Hasil Uji t Variabel Literasi Keuangan (X1) Nilali t_{hitung} Literasi

Keuangan didapatkan senilai $14.979 >$ dari $t_{tabel} 1.971$ dengan tingkat signifikansi senilai $0.001 < 0.05$, sehingga hipotesis diterima. Hal ini bermakna bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Hasil menunjukkan bahwa, Hasil Uji t Variabel Financial Distress (X2) Nilali t_{hitung} Financial Distress didapatkan senilai $0.362 <$ dari $t_{tabel} 1.971$ dengan tingkat signifikansi senilai $0.178 > 0.05$, sehingga hipotesis ditolak. Hal ini bermakna bahwa Financial Distress tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$. F_{hitung} sebesar $114.894 > F_{tabel} 3,04$ dan signifikansi $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima, artinya variabel Literasi Keuangan, Financial Distress secara simultan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Peneliti berharap dapat memberikan kontribusi yang lebih mendalam dan relevan dalam literatur mengenai literasi keuangan, financial distress, dan perilaku keuangan, khususnya dalam konteks UMK di negara berkembang seperti Indonesia.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, *Financial Distress*, Perilaku Keuangan

PENDAHULUAN

Desa Sepande di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, merupakan desa yang memiliki potensi besar dalam bidang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sebagian besar masyarakat di desa ini menjalankan usaha Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang mencakup berbagai sektor, seperti kerajinan tangan, produk olahan makanan, dan perdagangan kecil. Sebagai bagian dari Usaha Mikro dan Kecil (UMK), Desa Sepande memiliki karakteristik yang mendukung perkembangan usaha-usaha tersebut. (et al., 2024).

Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan dengan bijak (Poddala & Alimuddin, 2023). Fenomena ini menjadi semakin relevan di era modern, di mana pengelolaan keuangan yang baik diperlukan untuk menghadapi kompleksitas ekonomi. Dalam konteks ini, literasi keuangan secara signifikan memengaruhi perilaku keuangan individu maupun organisasi. Banyak individu dan pelaku usaha, terutama di sektor Usaha Mikro Kecil (UMK), masih memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah (Chaidir et al., 2020). Mereka sering kali kesulitan mengatur anggaran, mencatat transaksi keuangan, atau memahami pentingnya menabung dan berinvestasi. Hal ini berujung pada perilaku keuangan yang kurang terarah, seperti pengeluaran yang tidak terkendali, ketergantungan pada utang, atau kesulitan dalam menghadapi krisis keuangan.

Menurut (Vieira et al., 2021) *financial distress* adalah ketika seseorang merasa tidak nyaman dengan keadaan keuangan mereka, yang menyebabkan kekhawatiran mendalam dan bertahan lama. Kondisi keuangan ini juga dapat disebabkan oleh masalah kondisi keuangan. Kegagalan untuk mengelola keuangan, pengeluaran berlebihan, sikap negatif terhadap pembayaran tagihan, dan kesulitan melunasi utang adalah beberapa sumber kesulitan keuangan. (Nurwinda & Dewi, 2020)

Perilaku keuangan merupakan tindakan bagaimana seseorang memperlakukan uang mereka dan cara mengelolanya (Arianti, 2020). Individu sangat bergantung pada seberapa mahir mereka dalam mengelola keuangan mereka (Haq & Muzakki, 2023). Literasi keuangan yang diartikan oleh (Rahmayanti et al., 2019) merupakan kemampuan seseorang untuk memahami konsep keuangan umum, yang mencakup pemahaman tentang investasi, tabungan, hutang, asuransi, dan berbagai jenis aset dan instrumen keuangan lainnya. Perilaku seseorang terkait dengan keuangannya, yang sering dikenal sebagai perilaku keuangan, dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangannya. (Ferdiansyah & Triwahyuningtyas, 2021).

Ketika pelaku UMK berada dalam kondisi *financial distress* atau memiliki literasi keuangan yang rendah, mereka cenderung mengambil keputusan keuangan yang implusif atau tidak terencana, seperti menunda pembayaran utang atau tidak melakukan pencatatan keuangan

dengan baik. Sebaliknya, mereka yang memiliki literasi keuangan yang lebih baik cenderung lebih mampu mengelola risiko, merencanakan pengeluaran, dan melakukan investasi dengan bijak (Pinem & Mardiatmi, 2021). Fenomena ini menggambarkan hubungan antara literasi keuangan, kondisi *financial distress*, dan perilaku keuangan pelaku UMK. Literasi keuangan yang lebih tinggi diharapkan dapat membantu pelaku UMK mengurangi risiko *financial distress* dan meningkatkan keputusan keuangan yang lebih baik, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada keberlanjutan usaha (Irham et al., 2024).

Sehubungan dengan masih adanya gap hasil penelitian sebelumnya yang membahas bagaimana pengaruh literasi keuangan, *financial distress* terhadap perilaku keuangan kepada UMK (Muzakki & Fahriani, 2022), peneliti tertarik untuk mengidentifikasi pengaruh literasi keuangan, *financial distress* terhadap perilaku keuangan kepada UMK. Peneliti berharap dapat memberikan kontribusi yang lebih mendalam dan relevan dalam literatur mengenai literasi keuangan, *financial distress*, dan perilaku keuangan, khususnya dalam konteks UMK di negara berkembang seperti Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Dengan demikian, metode ini memberikan wawasan yang kuat dan terukur mengenai pengaruh literasi keuangan dan *financial idistress* terhadap perilaku keuangan. Populasi yang diambil dari peneliti adalah 500 Usaha Mikro dan Kecil (UMK) (Wicaksono et al., 2024) Desa Sepande Candi dengan populasi yang terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Kuliner Kabupaten Sidoarjo (DINKOP) sebesar 500. Batas toleransi yang ditetapkan yaitu (5% ierror) atau 0,05. Berdasarkan rumus solvin maka ditetapkan sampel minimal pada penelitian ini adalah sebanyak 223 responden sesuai dengan kriteria sampel Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari lapangan. Data primer ini diperoleh melalui kuisisioner yang dibagikan kepada Usaha Mikro dan Kecil (UMK) desa sepande.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan software SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) yang diterapkan untuk menganalisis hubungan antar variabel dalam model konseptual. Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, pertama-tama dilakukan Uji Validitas dan Reliabilitas yang digunakan untuk menguji data menggunakan daftar pertanyaan atau kuisisioner untuk memastikan apakah pertanyaan dalam kuisisioner yang diisi oleh responden memenuhi standar atau apakah pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data telah digunakan dengan benar.

Selanjutnya yaitu Analisis Deskriptif yang mencakup ukuran pemusatan seperti rata-rata, median, dan modus, serta ukuran penyebaran deviasi standar, yang memberikan gambaran umum tentang karakteristik data yang terkumpul. Kemudian melakukan Uji Asumsi Klasik. Tujuan dari adanya uji asumsi klasik yakni untuk melakukan pengujian terhadap sebuah data apakah data yang telah penulis peroleh dapat memenuhi uji asumsi klasik ataupun tidak dan mengetahui apakah data yang penulis peroleh layak untuk digunakan dalam penelitian atau tidak. Adapun jenis dari Uji Asumsi Klasik yakni, Uji Normalitas, Multikolinearitas, dan Heteroskedastisitas. Untuk mengetahui hubungan antar variabel terdapat Uji Analisis Regresi Berganda, Uji Koefisien Determinasi dan Uji Hipotesis, untuk Uji Hipotesis terdapat 2 macam, yakni Uji t dan Uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Sujarweni, 2022) Uji validitas dan reliabilitas bertujuan menguji sebuah data yang menggunakan daftar pertanyaan atau kuisisioner untuk memastikan apakah pertanyaan dalam kuisisioner yang diisi oleh responden memenuhi standar.

Uji Validitas

Pada penelitian yang dilakukan telah mengaitkan 223 responden pada pelaku UMKM, dan uji validitas bertujuan untuk mengukur setiap pertanyaan pada kuisisioner dinyatakan valid. Berikut merupakan hasil Uji validitas pada setiap poin-poin pernyataan dari instrumen Literasi Keuangan (X1), *Financial Distress* (X2) dan Perilaku Keuangan (Y) melalui bantuan sistem menggunakan *Software* aplikasi SPSS.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	R hitung	R tabel (N=223)	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,624	0,131	Valid
	X1.2	0,673	0,131	Valid
	X1.3	0,582	0,131	Valid
	X1.4	0,626	0,131	Valid
	X1.5	0,622	0,131	Valid
	X1.6	0,640	0,131	Valid
	X1.7	0,541	0,131	Valid
	X1.8	0,599	0,131	Valid
	X1.9	0,575	0,131	Valid
	X1.10	0,600	0,131	Valid
	X1.11	0,450	0,131	Valid
	X1.12	0,617	0,131	Valid
	X1.13	0,595	0,131	Valid
	X1.14	0,599	0,131	Valid
	X1.15	0,633	0,131	Valid
	X1.16	0,605	0,131	Valid
	X1.17	0,617	0,131	Valid
	X1.18	0,572	0,131	Valid
<i>Financial Distress</i> (X2)	X2.1	0,442	0,131	Valid
	X2.2	0,588	0,131	Valid
	X2.3	0,618	0,131	Valid
	X2.4	0,628	0,131	Valid
	X2.5	0,517	0,131	Valid
	X2.6	0,547	0,131	Valid
	X2.7	0,585	0,131	Valid
	X2.8	0,599	0,131	Valid
	X2.9	0,582	0,131	Valid
	X2.10	0,564	0,131	Valid
	X2.11	0,579	0,131	Valid
	X2.12	0,484	0,131	Valid
	X2.13	0,504	0,131	Valid
	X2.14	0,454	0,131	Valid
	X2.15	0,473	0,131	Valid
	X2.16	0,453	0,131	Valid
	X2.17	0,472	0,131	Valid
	X2.18	0,529	0,131	Valid
	X2.19	0,510	0,131	Valid
Perilaku Keuangan (Y)	Y.1	0,593	0,131	Valid
	Y.2	0,573	0,131	Valid
	Y.3	0,633	0,131	Valid
	Y.4	0,576	0,131	Valid
	Y.5	0,616	0,131	Valid
	Y.6	0,605	0,131	Valid
	Y.7	0,614	0,131	Valid

Y.8	0,618	0,131	Valid
Y.9	0,685	0,131	Valid
Y.10	0,611	0,131	Valid
Y.11	0,645	0,131	Valid
Y.12	0,641	0,131	Valid
Y.13	0,565	0,131	Valid
Y.14	0,629	0,131	Valid
Y.15	0,651	0,131	Valid
Y.16	0,622	0,131	Valid
Y.17	0,577	0,131	Valid
Y.18	0,583	0,131	Valid

Sumber: Data Diolah Penulis (2025)

Tabel 1 menyatakan bahwa item pernyataan dari semua variabel X maupun variabel Y memiliki r Hitung lebih besar dari r Tabel. Maka, semua pernyataan dari variabel Literasi Keuangan (X1), *Financial Distress* (X2), maupun variabel Perilaku Keuangan (Y) dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tujuan dari uji reliabilitas yaitu untuk mengetahui stabilitas dari alat ukur serta konsistensi drajat ketergantungan. Apabila nilai Cronbach Alpha yang ditunjukkan pasca uji melalui program SPSS menunjukkan angka diatas 0,60 maka kuisisioner dikatakan reliable. Berikut adalah hasil dari uji reliabilitas pada penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,894	Reliabel
Financial Distress (X2)	0,861	Reliabel
Perilaku Keuangan (Y)	0,901	Reliabel

Sumber: Diolah Penulis (2025)

Berdasarkan tabel 2 menyatakan bahwa instrumen pertanyaan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai cronbach's alpha yang memiliki lebih besar dari 0,60. Hal tersebut menandakan pertanyaan dari kuesioner penelitian ini sudah Reliabel.

Uji Analisis Deskriptif

Diterapkan guna memberikan gambaran mengenai data dari variabel-variabel yang hendak digunakan merupakan tujuan dari Analisis Deskriptif. Rata-rata, nilai terendah, nilai tertinggi, dan standar deviasi yang dipakai guna mengukur analisis statistik deskriptif. Dalam perhitungan statistik deskriptif dapat dianggap sebagai variabel terikat dengan memperhitungkan Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Distress* Terhadap Perilaku Keuangan Pada pelaku UMK Desa Sepande. Deskripsi data muncul sebagai data khusus dalam tabel statistik.

Tabel 3. Statistika Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	223	27,00	90,00	65,8251	11,14931
Financial Distress	223	28,00	95,00	61,0314	11,39440
Perilaku Keuangan	223	27,00	90,00	66,8341	11,04839
Valid N (listwise)	223				

Sumber Data: Diolah Penulis (2025)

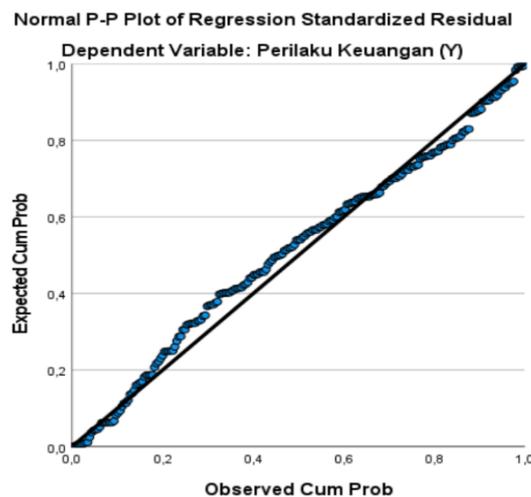
Dapat diketahui, sesuai dengan tabel 3 bahwasannya partisipasi penyusunan dengan jumlah responden (N) sejumlah 223 hasilnya sebagai berikut:

1. Variabel Literasi Keuangan (X1) sebagaimana tergambar tabel diatas bisa dideskripsikan bahwasannya nilai minimum yaitu sebesar 27 sedangkan nilai maksimumnya yaitu sebesar 95, jika diukur rata-ratanya yaitu sebesar 65,82 serta standar devisiasinya adalah 11,14.
2. Variabel *Financial Distress* (X2) sebagaimana tergambar tabel diatas bisa dideskripsikan bahwasannya nilai minimum yaitu sebesar 28 sedangkan nilai maksimumnya yaitu sebesar 95, jika diukur rata-ratanya yaitu sebesar 66,83 serta standar devisiasinya adalah 11,04.
3. Variabel Perilaku Keuangan (Y) sebagaimana tergambar tabel diatas bisa dideskripsikan bahwasannya nilai minimum yaitu sebesar 27 sedangkan nilai maksimumnya yaitu sebesar 90, jika diukur rata-ratanya yaitu sebesar 66,83 serta standar devisiasinya adalah 11,04.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas dioperasikan untuk mengetahui seberapa besar variabel X dan Y memiliki kontribusi atau tidaknya padal model regresi. Bilamana berdistribusi normal maka model regresi tersebut tergambar baik. Pada pengujian Normalitas ini menggunakan P-Plot sebagai alat untuk pengambil keputusanya.



Gambar 1. P-P Plot

Sumber: Diolah Penulis dengan SPSS

Sebagaimana dapat dilihat diatas, bahwasanya data berjalan secara diagonal atau dengan kata lain tiada data yang menyimpang dari sinyal diagonal yang itu artinya menandakan bahwasanya model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui hasil uji apakah terdapat hubungan antar variabel bebas didalam suatu model regresi merupakan tujuan dari uji multikolinieritas. Pengujian ini dapat dilihat dari besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Regresi bebas dari multikolinieritas seandainya VIF < 10 serta nilai Tolerance > 0.10 Terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistic	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	

(Constant)	19,351	3,943			
Literasi Keuangan	0,706	0,047	0,712	0,983	1,017
Financial Distress	0,017	0,046	0,017	0,983	1,017

Sumber Data: Diolah Penulis (2025)

Sesuai dengan perolehan pengujian tabel 4 dipahami bahwasanya:

Nilai tolerance

$$X1 = 0,983 > 0,10$$

$$X2 = 0,983 > 0,10$$

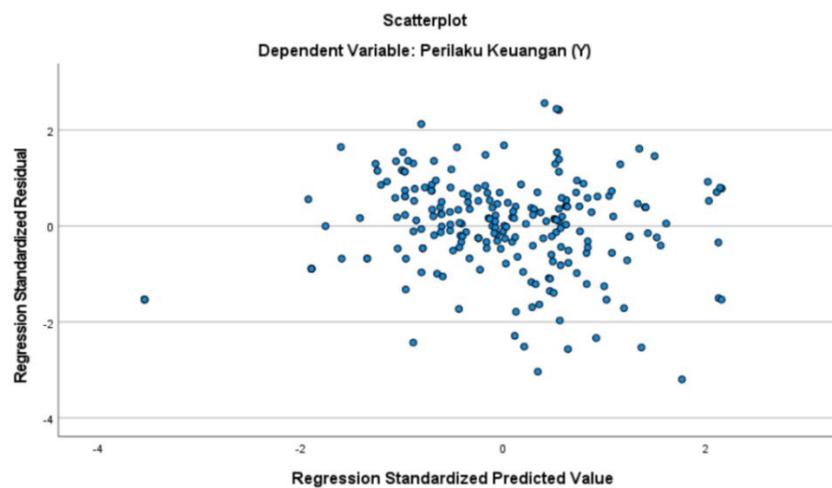
Nilai VIF

$$X1 = 1.018 < 10,0$$

$$X2 = 1.018 < 10,0$$

yang mana hal tersebut membuktikan bahwasanya kuisisioner tidak mendapatkan gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah Penulis dengan software SPSS (2025)

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen digunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Literasi Keuangan (X1), *Financial Distress* (X2), dan Perilaku Keuangan (Y).

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19,351	3,943		4,908	0,001
Literasi Keuangan	0,706	0,047	0,712	14,979	0,001
Financial Distress	0,017	0,046	0,017	0,362	0,718

Sumber: Data Diolah Penulis (2025)

Dipahami pada Tabel 5 diketahui persamaan regresi linear seperti berikut.

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + e$$

$$Y = 19,351 + 0.706X1 + 0.017X2 + e$$

Melalui persamaan regresi linier berganda tersebut menggambarkan bahwa:

1. Variabel Literasi Keuangan bernilai 0.706 (bernilai positif), bermakna bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan.
2. Variabel *Financial Distress* bernilai 0.017 (bernilai positif), bermakna bahwa *Financial Distress* memiliki pengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan.

Uji Koefisien Determinan

Guna menghitung kesanggupan model dalam memperhitungkan perubahan variabel bebas maka yang dipakai Koefisien determinasi (R^2) Nilai koefisien determinasi bervariasi dari 0 hingga 1. Seandainya nilai koefisien rendah bermakna kapasitas variabel terikat menyediakan nyaris seluruh informasi diperlukan guna memprediksi perubahan variabel bebasnya. Hasil perhitungan pada tabel dibawah ini.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,715 ^a	,511	,506	7,76195	1,613

a. Predictors: (Constant), Financial Distress (X2), Literasi Keuangan (X1)
 b. Dependent Variable: Perilaku Keuangan (Y)

Gambar 3. Hasil Uji Koefisien Determinan

Sumber: Data Diolah Penulis dengan software SPSS (2025)

Terlihat pada gambar 3 perolehan uji koefisien determinasi pada posisi kolom R Square. Terlihat hasil koefisien determinasi senilai 0.511 atau sama dengan 51.1%. Terbukti bahwa variabel independen yang digunakan dalam Perilaku keuangan dianggap kuat yang dikarenakan nilai dari R^2 senilai 51.1%, yaitu diatas 50%, suatu variabel dikatakan kuat seandainya menyuguhkan nilai dari R^2 senilai $> 50\%$.

Uji Hipotesis

Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen yaitu perilaku keuangan dipengaruhi oleh variabel independent yang meliputi Literasi Keuangan dan *Financial Distress*.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19,351	3,943		4,908	<,001		
	Literasi Keuangan (X1)	,706	,047	,712	14,979	<,001	,983	1,017
	Financial Distress (X2)	,017	,046	,017	,362	,718	,983	1,017

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan (Y)

Gambar 4. Hasil Uji T

Sumber: Data Diolah Penulis dengan software SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 4 maka dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut:

1. Hasil Uji t Variabel Literasi Keuangan (X1) Nilali t_{hitung} Literasi Keuangan didapatkan senilai 14.979 $>$ dari t_{tabel} 1.971 dengan tingkat signifikansi senilai 0.001 $<$ 0.05, sehingga hipotesis diterima. Hal ini bermakna bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan dengan taraf signifikan $\alpha=0.05$.

H1 : literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM desa sepande.

2. Hasil Uji t Variabel *Financial Distress* (X2) Nilali t_{hitung} *Financial Distress* didapatkan senilai $0.362 <$ dari t_{tabel} 1.971 dengan tingkat signifikansi senilai $0.178 >$ 0.05 , sehingga hipotesis yang dilakukan pengajualn ditolak. Hal ini bermakna bahwa *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan dengan taraf signifikan $\alpha=0.05$.

H2 : *financial distress* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM desa sepande.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13844,313	2	6922,157	114,894	<,001 ^b
	Residual	13254,548	220	60,248		
	Total	27098,861	222			

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan (Y)

b. Predictors: (Constant), Financial Distress (X2), Literasi Keuangan (X1)

Gambar 5. Hasil Uji F

Sumber: Data Diolah Penulis dengan software SPSS (2025)

Berdasarkan gambar 5 diatas, diperoleh F_{hitung} sebesar $114.894 >$ F_{tabel} 3,04 dan signifikansi $0.000 <$ 0.05 . Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya variabel Literasi Keuangan, *Financial Distress* secara simultan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

H3: literasi keuangan, *financial distress* secara simultan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM desa sepande.

Pembahasan

Literasi Keuangan

Hasil Uji t Variabel Literasi Keuangan (X1) Nilali t_{hitung} Literasi Keuangan didapatkan senilai $14.979 >$ dari t_{tabel} 1.971 dengan tingkat signifikansi senilai $0.001 <$ 0.05 , sehingga hipotesis diterima. Hal ini bermakna bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan dengan taraf signifikan $\alpha=0.05$.

H1 : literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM desa sepande.

Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh yang terjadi pada literasi keuangan terhadap perilaku keuangan ialah positif, sehingga hipotesis diterima. Pengetahuan umum keuangan semakin perlu dimiliki oleh setiap individu untuk mendirikan UMKM agar lebih menguasai strategi-strategi keuangan dalam berperilaku dan mengembangkan usaha dengan cara menyimpan tabungan, berinvestasi untuk masa jangka yang panjang, kemudian melakukan asuransi yang tepat sesuai dengan kebutuhan (Muhammad et al., 2024).

Kajian ini memperlihatkan bahwasannya literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan, itu artinya literasi keuangan memiliki dampak yang positif bagi para pelaku UMKM terkhusus desa sepande untuk menerapkan literasi keuangan terhadap usahanya. Penelitian ini sejalan dengan (Rachman et al., 2024) dan (Susanti et al.,

2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan UMKM.

Financial Distress

Hasil Uji t Variabel *Financial Distress* (X2) Nilai t_{hitung} *Financial Distress* didapatkan senilai $0.362 <$ dari t_{tabel} 1.971 dengan tingkat signifikansi senilai $0.178 >$ $i0.05$, sehingga hipotesis yang dilakukan pengajualn ditolak. Hal ini bermakna bahwa *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan dengan taraf signifikan $\alpha=0.05$.

H2 : *financial distress* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM desa sepande.

Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh yang terjadi pada *financial distress* terhadap perilaku keuangan ialah negatif dan tidak signifikan, sehingga hipotesis ditolak. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa tingkat *financial distress* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Desa Sepande. Pelaku UMKM di Desa Sepande cenderung memiliki tingkat ketahanan yang tinggi dalam menghadapi tekanan finansial. Mereka terbiasa dengan ketidakpastian ekonomi dan mampu beradaptasi dengan kondisi keuangan yang sulit tanpa mengubah pola pengelolaan keuangannya secara drastis.

Dapat dikatakan bahwa tidak semua pelaku UMKM memahami konsep *financial distress* dalam arti akademis. Bagi sebagian besar pelaku usaha kecil, tekanan finansial adalah bagian dari aktivitas bisnis sehari-hari, sehingga mereka tidak melihatnya sebagai faktor yang harus mengubah cara mereka mengelola keuangan (Faridatun et al., 2021).

Kajian ini memperlihatkan bahwasannya *financial distress* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan, itu artinya *financial distress* tidak memiliki pengaruh bagi para pelaku UMKM terkhusus desa sepande terhadap usahanya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Adinda & F. T, 2021) dan (Susilowati, 2021) yang menyatakan bahwa *financial distress tidak* berpengaruh terhadap perilaku keuangan UMKM.

Perilaku Keuangan

Diperoleh F_{hitung} sebesar $114.894 >$ F_{tabel} 3,04 dan signifikansi $0.000 <$ 0.05 . Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya variabel Literasi Keuangan, *Financial Distress* secara simultan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

H3: literasi keuangan, *financial distress* secara simultan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM desa sepande.

Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh yang terjadi pada literasi keuangan dan *financial distress* terhadap perilaku keuangan ialah positif, sehingga hipotesis diterima. Ketika literasi keuangan dan *financial distress* dipertimbangkan secara simultan, keduanya memiliki peran yang saling berhubungan dalam membentuk perilaku keuangan pelaku UMKM di Desa Sepande. Pelaku usaha dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu menghadapi tekanan finansial dengan strategi yang lebih matang, seperti mencari alternatif pendanaan yang lebih sehat dan dapat menjaga pencatatan keuangan yang relevan.

Sebaliknya, bagi pelaku UMKM dengan literasi keuangan yang rendah, tekanan finansial dapat memperburuk kondisi keuangan mereka. Kurangnya pemahaman mengenai strategi pengelolaan keuangan dapat menyebabkan keuangan yang buruk, seperti mengambil pinjaman dengan bunga tinggi atau menggunakan modal usaha untuk keperluan pribadi (Nofranita et al., 2024).

Kajian ini memperlihatkan bahwasannya literasi keuangan dan *financial distress* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan, itu artinya literasi keuangan dan *financial distress* memiliki dampak yang positif bagi para pelaku UMKM terkhusus desa sepande untuk menerapkan literasi keuangan terhadap usahanya. Penelitian ini sejalan dengan

Penelitian dari (Suryandani & Cholisah, 2022) dan (Rachman et al., 2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan *financial distress* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan UMKM.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Literasi Keuangan dan *Financial Distress* terhadap Perilaku Keuangan. Data dari sampel sebanyak 223 dari data populasi sebanyak 500 pelaku UMKM yang dikumpulkan melalui penyebaran kuisioner secara langsung kepada responden.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil Uji t Variabel Literasi Keuangan (X1) Nilai t_{hitung} Literasi Keuangan didapatkan senilai $14.979 >$ dari t_{tabel} 1.971 dengan tingkat signifikansi senilai $0.001 < 0.05$, sehingga hipotesis yang dilakukan pengajuan diterima. Hal ini bermakna bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan dengan taraf signifikan $\alpha=0.05$.
2. Hasil Uji t Variabel *Financial Distress* (X2) Nilai t_{hitung} *Financial Distress* didapatkan senilai $0.362 <$ dari t_{tabel} 1.971 dengan tingkat signifikansi senilai $0.178 > 0.05$, sehingga hipotesis yang dilakukan pengajuan ditolak. Hal ini bermakna bahwa *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan dengan taraf signifikan $\alpha=0.05$.
3. F_{hitung} sebesar $114.894 > F_{tabel}$ 3,04 dan signifikansi $0.000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya variabel Literasi Keuangan, *Financial Distress* secara simultan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

REFERENSI

- Adinda, Y., & F. T, K. (2021). Financial Distress pada Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 142–152. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i1.497>
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.1.13-36>
- Chaidir, T., Suprpti, I. A. P., Arini, G. A., & Ismiwati, B. (2020). Determinan Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Mataram. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 1–19. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v2i1.15>
- Estuti, E., Rosyada, I., & Faridatun, F. (2021). ANALISIS PENGETAHUAN KEUANGAN, KEPERIBADIAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN. *CAPITAL*, 4.
- Ferdiansyah, A., & Triwahyuningtyas, N. (2021). Analisis Layanan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen TERAKREDITASI SINTA*, 4(1), 223–235. <http://jim.unsyiah.ac.id/ekm>
- Fitra Nurwinda, & Dewi, A. S. (2020). Analisis Hubungan Antara Financial Literacy Dan Financial Distress (Studi Pada Dewasa Muda Di Provinsi Dki Jakarta). *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(1), 126–139. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i1.329>
- Haq, A. F., & Muzakki, K. (2023). Analisis Pengelolaan Keuangan Desa Berdasarkan Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018. *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.55732/nemr.v1i1.1041>
- Irham, M., Mutia, A., & Ramli, F. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Mitigasi Risiko Terhadap Keberlangsungan UMKM Di Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 52–66.
- Kafidin Muzakki, & Dian Fahriani. (2022). Implementasi Digital Marketing dan Strategi

- Sustainability UMKM Pengrajin Kayu Kota Blitar. *Journal of Research and Technology*, 8(1), 41–50. <https://doi.org/10.55732/jrt.v8i1.622>
- Muhammad, F. R., Wulandari, E., & Faulah, A. (2024). *DI KECAMATAN MAMPANG PRAPATAN JAKARTA*. 3(April), 559–563.
- Mulyaningtyas, A., Branahda, B., Agung, P., Putrifia, M. A., Wiranata, H., Susi, A., Ardian, R., Septyanti, R., Alfiahya, S., Nugraini, R. A., Erwanti, M., & Sa, N. (2024). *Optimalisasi Branding UMKM di Desa Sepande Kec . Candi , Sidoarjo Melalui Digital Marketing*. 3(1), 15–22.
- Nofranita, W., Nurul Ulya, & Fitri Yulianis. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(1), 80–95. <https://doi.org/10.31933/xmwq6905>
- Pinem, D., & Mardiatmi, B. D. (2021). Analisis Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pendapatan terhadap Perilaku Pelaku UMKM Di Depok Jawa Barat. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(1), 104. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i1.1650>
- Poddala, P., & Alimuddin, M. (2023). Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Generasi Milenial. *Journal of Career Development*, 1(2), 17–25.
- Rachman, R., Yuhertiana, I., & Wilasittha, A. (2024). THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, LIFESTYLE, AND FINANCIAL DISTRESS ON THE FINANCIAL BEHAVIOR OF UMKM in Surakarta. *COSTING*, 7.
- Rahmayanti, W., Sri Nuryani, H., & Salam, A. (2019). Pengaruh Sikap Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.267>
- Suryandani, W., & Cholisah, I. N. (2022). Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kabupaten Rembang. *Inspirasi Ekonomi : Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(4), 14–28. <https://doi.org/10.32938/ie.v4i4.3709>
- Susanti, A., Ismunawan, ., Pardi, ., & Ardyan, E. (2018). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1), 45–56. <https://doi.org/10.35917/tb.v18i1.93>
- Vieira, K. M., Potrich, A. C. G., Bressan, A. A., & Klein, L. L. (2021). Loss of financial well-being in the COVID-19 pandemic: Does job stability make a difference? *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 31, 100554. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100554>
- Wahyu Tri Susilowati. (2021). Pengaruh Financial Distress terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 5(1), 31–38. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v5i1.3863>
- Wicaksono, A., Anwar, C., Zubaidah, T. R., Anggraini, A. D., Wardani, A. T. K., Mirza, M. R., Fitriana, R. N., & Adeliyah, N. D. (2024). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Di Transmart Sidoarjo. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 2(02), 82–88. <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v2i02.225>